

Factors Associated with Needlestick Injuries at Ananda Hospital Bekasi

*Raisa Amieni¹, Suhermi²

^{1,2} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: Raisa Amieni, raisaamieni07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jrik.v1i1.2988>

ABSTRACT

Occupational accidents in hospitals, particularly needlestick injuries (NSIs), are a common problem for healthcare workers. Globally, approximately 3 million healthcare workers experience NSIs each year, with nearly half occurring in analysts and nurses. This study aimed to determine the risk factors associated with NSIs among analysts at Ananda Hospital, Bekasi. The study used a quantitative, observational, and analytic design with a cross-sectional approach. The variables studied included age, length of service, education level, injection safety, and compliance with SOPs. The analysis showed that those aged ≥ 30 years had a lower risk of needlestick injury than those aged 20–29 years ($p = 0.004$; $OR = 0.319$). Workers with higher education also had a lower risk ($p = 0.000$). Similarly, those with ≥ 5 years of service were associated with a lower risk compared to those with < 5 years of service ($p = 0.005$; $OR = 0.358$). Injection safety ($p = 0.000$; $OR = 0.169$) and SOP compliance ($p = 0.000$; $OR = 0.161$) significantly reduced the risk of NSI. Conversely, gender was not significantly associated ($p = 0.229$). The study concluded that improving training, occupational safety awareness, SOP compliance, and providing adequate facilities are crucial for reducing the risk of NSI in hospitals.

Keywords: Work Risk, Needle Stick Incident, Hospital

ABSTRAK

Kecelakaan kerja di rumah sakit, khususnya kejadian tertusuk jarum atau needle stick injury (NSI), merupakan masalah yang sering dialami tenaga kesehatan. Secara global, sekitar 3 juta petugas kesehatan mengalami NSI setiap tahun, dengan hampir separuhnya terjadi pada analis dan perawat. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian NSI pada petugas analis di RS Ananda Bekasi. Penelitian menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel yang diteliti meliputi umur, masa kerja, tingkat pendidikan, keamanan menyuntik, dan kepatuhan terhadap SOP. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia ≥ 30 tahun memiliki risiko lebih rendah tertusuk jarum dibanding usia 20–29 tahun ($p = 0,004$; $OR = 0,319$). Pekerja dengan tingkat pendidikan lebih tinggi juga memiliki risiko lebih rendah ($p = 0,000$). Demikian pula masa kerja ≥ 5 tahun berhubungan dengan risiko lebih rendah dibanding masa kerja < 5 tahun ($p = 0,005$; $OR = 0,358$). Faktor keamanan menyuntik ($p = 0,000$; $OR = 0,169$) dan kepatuhan SOP ($p = 0,000$; $OR = 0,161$) secara signifikan menurunkan risiko NSI. Sebaliknya, jenis kelamin tidak berhubungan bermakna ($p = 0,229$). Penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan pelatihan, sosialisasi keselamatan kerja, kepatuhan SOP, serta penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menurunkan risiko NSI di rumah sakit.

Kata kunci: Risiko Kecelakaan Kerja, Kejadian Tertusuk Jarum, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja di rumah sakit merupakan suatu kejadian yang sering terjadi pada analis di lingkungan rumah sakit. Kejadian tertusuk jarum atau needle stick injury (NSI) merupakan salah satu kejadian yang sering terjadi pada kecelakaan kerja di rumah sakit (Muhajirin and Suryani, 2022). NSI adalah luka yang disebabkan oleh benda tajam yang secara tidak sengaja menusuk kulit. Secara global, diperkirakan 3 juta petugas kesehatan di seluruh dunia mengalami NSI setiap tahun dengan 50% dari semua kejadian NSI dialami oleh analis (Liyew et al., 2020). Rumah sakit merupakan suatu instansi kesehatan yang adalah tempat dengan risiko tinggi terjadinya cedera ataupun kecelakaan akibat kerja. Banyaknya kegiatan dan aktivitas di rumah sakit yang berkaitan dengan penyakit-penyakit berbahaya serta tindakan menggunakan alat atau benda tajam yang menjadi alasan tingginya risiko terjadinya cedera ataupun kecelakaan akibat kerja. (Puspitasari and Ginanjar, 2019).

Berdasarkan 87 penelitian yang dilakukan pada 50.916 petugas kesehatan di 31 negara pada tahun 2020, prevalensi kejadian NSI secara global selama satu tahun pada petugas kesehatan adalah 44,5% dengan angka kejadian tertinggi terjadi di wilayah Asia Tenggara sebesar 58,2%. Prevalensi kejadian NSI pada analis secara global tercatat sebesar 42,8% (Bouya et al., 2020). Meskipun tidak ada data nasional mengenai besarnya NSI di antara kalangan analis, prevalensi cedera tajam di antara petugas kesehatan mencapai 38% dari seluruh petugas kesehatan di Indonesia (Marsindy, 2021). Secara Global, setiap tahunnya ada lebih dari 35 juta tenaga kesehatan di dunia yang mempunyai risiko mengalami cedera akibat benda tajam, seperti jarum suntik ataupun benda tajam medis lainnya dengan kemungkinan tinggi terpapar patogen berbahaya. (Mapanawang et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO), tercatat ada sebanyak 35,7 juta analis di dunia terpapar risiko akibat kejadian tertusuk jarum, sebanyak 2 juta diantaranya terpapar penyakit menular setiap tahunnya dan 4 luka tusuk pada setiap pekerja alam setahun (P. A. et al., 2018)

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di Rumah Sakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh International Labour Organization (ILO), tercatat rata-rata 6.000 orang / hari meninggal dunia, hal ini berarti satu orang meninggal / 15 detik atau kurang lebih 2,2 juta orang setiap tahunnya akibat sakit atau kecelakaan akibat kerja. (Rahayuningsih & Hariyono, 2011). Menurut Menteri Ketenaga kerjaan, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPJS ketenagakerjaan terhitung dari januari-maret 2022, tercatat

sebanyak 61.805 kejadian kecelakaan kerja di Indonesia. National safety council dalam KEMENKES RI (2007), menyatakan bahwa kejadian kecelakaan di rumah sakit 41% lebih besar dari pada pekerjaan di industri lain. Selain itu, Annizar (2012,.p.3) juga menyebutkan bahwa secara umum terdapat sebanyak 80-85% KAK yang disebabkan oleh perilaku tidak aman oleh pekerja (Nazirah and Yuswardi, 2017).

Risiko kejadian kecelakaan tertusuk jarum suntik juga mengalami kenaikan secara signifikan, hal ini diakibatkan oleh kebijakan rumah sakit yang masih sangat rendah dan tidak maksimal. Jam kerja yang melebihi batas dan tidak memadainya alat pelindung diri (APD) untuk pekerja menjadi alasan besarnya risiko yang akan dihadapi pekerja yang mengalami kecelakaan tertusuk jarum (Gabr et al., 2018). Kecelakaan kerja di Rumah Sakit Ananda Bekasi menunjukkan bahwa jenis kecelakaan yang paling banyak terjadi yaitu tertusuk jarum suntik pada analis di unit rawat inap. Laporan juga mencatat bahwa pada tahun 2020 sampai 2025 terdapat 42 orang pegawai kesehatan yang mengalami kecelakaan tertusuk jarum suntik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu adanya kelalaian dari pekerja itu sendiri serta rendahnya tingkat pengetahuan pekerja. Wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan pegawai rumah sakit diketahui bahwa Rumah Sakit Labuang Baji Makassar saat ini belum memiliki unit yang menangani masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Oleh karena itu, masalah terkait K3 seperti analisis risiko dan pencegahan kecelakaan kerja belum terlaksana secara maksimal. Pegawai dan analis di rumah sakit cenderung menganggap sepele mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga merasa pelaporan kecelakaan kerja tidak begitu penting apabila masih dapat teratasi. Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di Virginia menunjukkan bahwa petugas analis banyak yang mengalami tekanan, yaitu 23 orang (56,1%), dan yang memiliki beban kerja yang paling rendah, yaitu 18 orang (43,9%). Karena kebanyakan analis juga harus melakukan pekerjaan selain pekerjaan analis, seperti mengambil darah pasien rawat jalan, ternyata analis juga harus mengambil darah keruangan rawat inap setiap pagi dan sore hari, sehingga ini meningkatkan beban kerja analis. Berlebihan beban kerja dapat menyebabkan stres psikologis atau reaksi emosional seperti sakit kepala, masalah pencernaan, dan lekas marah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniawati dkk (2013), terkait responden yang mengalami kecelakaan tertusuk jarum pada 1 tahun terakhir, didapatkan hasil dari analisis brivat yang menunjukkan praktik penerapan SOP pekerja berkaitan dengan peristiwa

kecelakaan kerja jarum suntik - (p value 0.002 dan nilai r 0.649). Djauhari (2015) meneliti Faktor Yang Berhubungan Dengan Luka Tusuk Jarum Suntik Pada Bidan Desa Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2015. Pada bulan Oktober 2014 sampai Februari 2015 dilakukan penelitian pada 27 puskesmas wilayah di Kabupaten Mojokerto. Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah seluruh bidan desa di Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* dimana besar sampel pada penelitian ini sebanyak 74 bidan desa. Melalui penelitian yang dilakukan, didapatkan Hasil yang menunjukkan bahwa bidan desa yang mengalami luka tusuk jarum sebanyak 39 orang (52,7%) dan yang tidak mengalami luka tusuk jarum suntik sebanyak 35 orang (47, 3%). Disamping itu juga menunjukkan hubungan yang signifikan antarakejadian tertusuk jarum suntik dengan faktor pengetahuan ($P=0,043$), masa kerja ($P=0,016$), ketersediaan SOP (0,000), ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) (0,001), ketersediaan *safety box* (0,024), penerapan SOP (0,043), pemakaian APD (0,012), *nonrecapping* (0,043), pemanfaatan *safety box* (0,004) dan pengawasan (0,043) (Mapanawang et al., 2018). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Mapanawang, dkk (2018), tidak ditemukan hubungan antara lama kerja dengan kejadian kecelakaan tertusuk jarum suntik pada analisis di RSUD Liun Kendage (Mapanawang et al., 2018).

Hasil penelitian yang diperoleh Ahsan, dkk (2019) dari 48 perawat di 3 ruangan yang diteliti, hampir semua perawat pelaksana patuh terhadap penerapan SOP, khususnya SOP teknik menyuntik sebanyak 46 perawat (95,8%) dan sebagian kecil kurang patuh sebanyak 2 perawat (4,2%). Hasil pengamatan untuk mencegah kejadian tusukan jarum ditemukan bahwa hampir semuanya memiliki tindakan aman dalam mencegah kejadian tusukan jarum sebanyak 38 perawat (79,2%) dan sebagian kecil memilikindakan tidak aman dari 10 perawat (20,8%). Hasil uji peringkat *rank spearman* diperoleh koefisien korelasi (0,406) dengan nilai signifikan (0,004) sejumlah kecil α (0,05). Dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat dalam penerapan SOP untuk teknik penyuntikan dan pencegahan kejadian tertusuk jarum di rumah sakit. Hasil penelitian Puspitasari, dkk.(2018) terdapat 39.4% perawat yang mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya. Berdasarkan penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh jarum suntik/jarum jahit (21%), pecahan ampul/vial obat (11.3%), pisau bedah/bisturi (4.2%) dan instrumen tajam lainnya (2.8%). Berdasarkan jenis tindakan penyebab kecelakaan kerja terjadi pada saat membuka/memasang

kembali tutup jarum (16.9%), pada saat menyuntik/menjahit luka (9.8%) dan pada saat mematahkan ampul/vial obat (12.7%). Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015) Provinsi dengan jumlah kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2014 yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali. Sedangkan, Provinsi dengan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2014 yaitu Provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya perlindungan agar tenaga kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat selama melakukan pekerjaannya. Pekerja merupakan indikator penting disuatu perusahaan dan juga faktor penting dalam pelaksanaan proses produksi yang mempengaruhi produktifitas perusahaan. Dalam bidang kesehatan selalu dilakukan upaya untuk meminimalisir kejadian risiko kecelakaan ataupun penyakit yang timbul karena hubungan kerja, yang memiliki dampak terhadap meningkatnya produktivitas serta efisiensi. Di berbagai sektor pekerjaan, karyawan atau pekerja selalu dihadapkan dengan risiko dari lingkungan kerjanya. Risiko kerja yang dihadapi pekerja juga ada banyak macam, mulai dari yang ringan sampai yang paling berat tergantung dari jenis pekerjaannya (Mapanawang et al., 2018). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Di Rumah Sakit Ananda Bekasi Tahun 2025” untuk melihat apakah ada Hubungan Antara Pengetahuan, Lama Kerja, Dan Beban Kerja terhadap kejadian kecelakaan tertusuk jarum pada analis di Rumah Sakit ananda bekasi. Penelitian ini menarik dan berbeda dengan penelitian lainnya, karena penelitian ini dilakukan pada Rumah sakit ananda bekasi yang pada dasarnya tidak memiliki unit yang menangani langsung permasalahan mengenai K3RS. Dimana K3 di Rumah sakit merupakan hal yang wajib dan penting, agar risiko risiko yang ada ditempat kerja dapat dianalisis dengan baik dan dilakukan upaya pengendalian untuk meminimalisir dampak atau risikonya terhadap analis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis dan rancangan penelitian observasional analitik. Bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Lama Kerja, Dan Beban Kerja Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Petugas Analis di RS Ananda Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* karena pengambilan data untuk semua variabel dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini akan

dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2025 pada semua petugas RS Ananda Bekasi. Populasi merupakan total keseluruhan dari unit pengamatan yang memiliki karakteristik tertentu untuk dilakukan penelitian (Sabri & Hastono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas RS Ananda yang memenuhi kriteria yang berjumlah 137 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumbernya, dimana kuesioner disebarkan oleh peneliti dan diisi langsung oleh pihak pertama subjek penelitian yaitu petugas analis di laboratorium RS Ananda. Pengumpulan data saat penelitian, peneliti mengunjungi ruangan laboratorium. Langkah selanjutnya adalah pengenalan, kontrak waktu dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisi kuesioner.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi – Square untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen (kejadian tertusuk jarum) dan variabel independen (jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, masa kerja, keamanan menyuntuk, dan pelaksanaan SOP). Hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Tertusuk Jarum di RS Ananda Bekasi 2025

Jenis Kelamin	Kejadian Tertusuk Jarum				Jumlah		P – Value	OR (95% CI)
	Tertusuk		Tidak Tertusuk					
	n	%	n	%	n	%		
Laki - laki	33	64.7	18	35.3	51	100	0.961	0.982 (0,475 – 2.029)
Perempuan	56	65.1	30	34.9	86	100		
Total	89	65.0	48	35.0	137	100		

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi tahun 2025 diperoleh hasil bahwa dari 51 pekerja laki-laki, terdapat 33 orang (64.7%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 18 orang (35.3%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum. Sementara itu, dari 86 pekerja perempuan, terdapat 56 orang (65.1%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 30 orang (34.9%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,961 atau $p > 0,05$, yang berarti

tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis risiko diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 0,982 dengan 95% CI (0,475 – 2.029). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang 0,982 kali untuk mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 2.
Hubungan Antara Usia dengan Kejadian Tertusuk Jarum di RS Ananda Bekasi 2025

Usia	Kejadian Tertusuk Jarum				Jumlah		P - Value	OR (95% CI)
	Tertusuk		Tidak Tertusuk					
	n	%	n	%	n	%		
20 - 29 tahun	28	59,6	19	40,4	47	100	0,004	0,701 (0,337-1,456)
≥ 30 tahun	51	67,8	29	32,2	90	100		
Total	89	65,0	48	35,0	137	100		

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis hubungan antara usia dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi tahun 2025 diperoleh hasil bahwa dari 47 pekerja berusia 20–29 tahun, terdapat 28 orang (59,6%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 19 orang (40,4%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum. Sementara itu, dari 90 pekerja yang berusia ≥30 tahun, terdapat 51 orang (67,8%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 29 orang (32,2%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,004 atau $p \leq 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi. Selain itu, hasil analisis risiko menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 0,701 dengan 95% CI (0,337-1,456). Nilai OR ini mengindikasikan bahwa pekerja berusia ≥30 tahun memiliki peluang 0,701 kali untuk mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan dengan pekerja berusia 20–29 tahun.

Tabel 3.
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Tertusuk Jarum di RS Ananda Bekasi 2025

Tingkat Pendidikan	Kejadian Tertusuk Jarum				Jumlah		P - Value	OR (95% CI)
	Tertusuk		Tidak Tertusuk					
	n	%	n	%	n	%		
D3	70	71,4	28	28,6	98	100	0,012	2.632 (1,224-5,659)
D4/S1	19	48,7	20	51,3	39	100		
Total	89	65,0	48	35,0	137	100		

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi tahun 2025 diperoleh hasil bahwa dari 98 pekerja dengan pendidikan D3, terdapat 70 orang (71,4%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 28 orang (28,6%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum. Dari 39 pekerja dengan pendidikan D4/S1, terdapat 19 orang (48,7%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 20 orang (51,3%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,012 atau $p \leq 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi. Dengan demikian, tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi risiko terjadinya kejadian tertusuk jarum.

Tabel 4.
Hubungan Antara Masa Kerja dengan Kejadian Tertusuk Jarum di RS Ananda Bekasi 2025

Masa Kerja	Kejadian Tertusuk Jarum				Jumlah		P - Value	OR (95% CI)
	Tertusuk		Tidak Tertusuk					
	n	%	n	%	n	%		
< 5 tahun	43	58,1	31	41,9	74	100	0,005	0,513 (0,249,1,056)
≥ 5 tahun	46	73,0	17	27,0	63	100		
Total	89	65,0	48	35,0	137	100		

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis hubungan antara masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi tahun 2025 diperoleh hasil bahwa dari 74 pekerja dengan masa kerja < 5 tahun, terdapat 43 orang (58,1%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 31 orang (41,9%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum. Sementara itu, dari 63 pekerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun, terdapat 46 orang (73,0%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 17

orang (27,0%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,005$ atau $p \leq 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis risiko diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 0,513 dengan 95% CI (0,249-1,056). Nilai OR ini menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun memiliki peluang 0,513 kali untuk mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan pekerja dengan masa kerja < 5 tahun. Dengan kata lain, pekerja yang baru bekerja (< 5 tahun) memiliki risiko lebih tinggi mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan pekerja dengan pengalaman kerja yang lebih lama.

Tabel 5.
Hubungan Antara Keamanan Menyuntik dengan Kejadian Tertusuk Jarum di RS Ananda Bekasi 2025

Keamanan Menyuntik	Kejadian Tertusuk Jarum				Jumlah		P - Value	OR (95% CI)
	Tertusuk		Tidak Tertusuk					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Aman	33	51,6	31	48,4	64	100	0,002	0,323 (0,156 - 0,671)
Aman	56	76,7	17	23,3	73	100		
Total	89	65,0	48	35,0	137	100		

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis hubungan antara keamanan menyuntik dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi tahun 2025 diperoleh hasil bahwa dari 64 pekerja yang melakukan tindakan menyuntik dengan cara tidak aman terdapat 33 orang (51,6%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 31 orang (48,5%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum. Sementara itu, dari 73 pekerja yang melakukan tindakan menyuntik dengan aman, hanya 56 orang (76,7%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 17 orang (23,3%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ atau $p \leq 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara keamanan menyuntik dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis risiko diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 0,323 dengan 95% CI (0,156 - 0,671). Nilai OR ini menunjukkan bahwa pekerja yang melakukan penyuntikan dengan cara aman memiliki peluang 0,323 kali untuk mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan dengan pekerja yang melakukan penyuntikan tidak aman. Dengan kata lain, pekerja yang melakukan penyuntikan tidak aman berisiko lebih tinggi

mengalami kejadian tertusukjarum dibandingkan dengan pekerja yang melakukan penyuntikan aman

Tabel 6.
Hubungan Antara Pelaksanaan SOP dengan Kejadian Tertusuk Jarum di RS Ananda Bekasi 2025

Pelaksanaan SOP	Kejadian Tertusuk Jarum				Jumlah		P - Value	OR (95% CI)
	Tertusuk		Tidak Tertusuk					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Patuh	35	51,5	33	48,5	68	100	0,001	0,295 (0,140-0620)
Patuh	54	78,3	15	21,7	69	100		
Total	89	65,0	48	35,0	137	100		

Sumber : Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis hubungan antara pelaksanaan SOP dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi tahun 2025 diperoleh hasil bahwa dari 68 pekerja yang tidak patuh dalam melaksanakan SOP, terdapat 35 orang (51,5%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 33 orang (48,5%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum. Sementara itu, dari 69 pekerja yang patuh melaksanakan SOP, hanya 54 orang (78,3%) yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan 15 orang (21,7%) tidak mengalami kejadian tertusuk jarum.

Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,001 atau $p \leq 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pelaksanaan SOP dengan kejadian tertusuk jarum di RS Ananda Bekasi. Selain itu, hasil analisis risiko menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 0,295 dengan 95% CI (0.140-0620). Nilai OR ini mengindikasikan bahwa pekerja yang patuh terhadap SOP memiliki peluang 0,295 kali untuk mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan pekerja yang tidak patuh. Dengan kata lain, pekerja yang tidak patuh terhadap SOP berisiko lebih tinggi mengalami kejadian tertusuk jarum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 137 pekerja di Rumah Sakit Ananda Bekasi tahun 2025 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kejadian tertusuk jarum pada pekerja RS Ananda Bekasi tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 25,5% dari total responden.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat beberapa variabel yang memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan kejadian tertusuk jarum, yaitu:

Usia: Pekerja berusia ≥ 30 tahun memiliki risiko lebih rendah tertusuk jarum dibandingkan pekerja berusia 20–29 tahun ($p = 0,004$; OR = 0,701).

Tingkat pendidikan: Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah risiko tertusuk jarum ($p = 0,012$; OR = 2.632)

Masa kerja: Pekerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun memiliki risiko lebih rendah tertusuk jarum dibandingkan yang masa kerjanya < 5 tahun ($p = 0,005$; OR = 0,531).

Keamanan menyuntik: Pekerja yang melakukan penyuntikan dengan cara aman memiliki risiko jauh lebih rendah tertusuk jarum ($p = 0,002$; OR = 0,323).

Pelaksanaan SOP: Pekerja yang patuh terhadap SOP memiliki peluang jauh lebih kecil mengalami kejadian tertusuk jarum dibandingkan yang tidak patuh ($p = 0,001$; OR = 0,295).

Sementara itu, jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian tertusuk jarum ($p = 0,961$). Artinya, risiko tertusuk jarum tidak dipengaruhi oleh apakah pekerja berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Faktor paling dominan yang berkaitan dengan kejadian tertusuk jarum adalah ketidakpatuhan terhadap SOP dan ketidakamanan dalam menyuntik, yang keduanya menunjukkan nilai OR paling rendah, sehingga berisiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja tersebut.

REFERENSI

- Agustiana, Resti, Kata Kunci, and Stres Kerja. (2020). "Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi." 9(2): 94–102.
- Ahmad, Yuliya et al. (2019). "Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Fif Group Manado." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 7(3): 2811–20.
- Aini, Nur. (2018). 1 Teori Model Keperawatan: Keperawatan. UMMPress.
- Andrianti, S., Ikhsan, I., Nurlaili, N., & Sardaniah, S. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk), 2(2), 87–101. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10687>

- Alisha, R. S. R., Adhayati, B., & Gede, D. (2023). Kejadian Tertusuk Jarum pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(2), 132–143. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.712>
- Apriyanti, Ika Wahyu, and Yogie Erlangga Haq. (2019). “Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit X.” *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* II: 3.
- Asri W. A. Suwandi, dkk. (2017). Hubungan antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Aurina Firda Kusuma Wardani, Siti Rachmawati, Fathoni Firmansyah, & Anggreini Beta Citra Dewi. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Akibat Kerja Needle Stick Injury Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, Vol. 8, No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/jihoh.v8i2.11676>
- Bakti Ihsan, Nabil, and Fahrur Nur Rosyid. (2021). “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga.” *Seminar Nasional Keperawatan* : 66–71. <http://eprints.ums.ac.id/93405/>.
- Dharma, Kelena Kusuma. (2015). “Metodologi Penelitian Keperawatan.” In Jakarta.
- Dima, N., & Chintya Nurlita Widyahastuti, K. (n.d.). Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik Menyuntik Dengan Pencegahan Kejadian Tertusuk Jarum Di Rumah Sakit.
- Dion, S., Situngkir, D., Wekadigunawan, C., & Irfandi, A. (n.d.). Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone (Sex Education, Health Policy, And Nutrition) Hubungan Masa Kerja Dan Pelatihan Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Pada Pengelolaan Limbah Padat Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
- Elizar, Erma, Namora Lumongga Lubis, and Yuniati Yuniati. (2020). “Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Datu Beru Takengon.” *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 5(1): 78.
- Fitria, A., Izati, D. W., & Martiana, T. (2020). The Factors of Needlestick Injury on Healthcare Workers at the Hospital of Bojonegoro. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 9(3), 349–359. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v9i3.2020.349-359>

- Herdiansyah, T., & Susilowati, I. H. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Cedera Tertusuk Jarum Suntik dan Benda Tajam Lainnya Pada Perawat di Rumah Sakit XYZ. In *Syntax Literate* (Vol. 10, Issue 7).
- Isnainy, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah, Prima Dian Furqoni, Lidya Ariyanti, and Leni Sari Asdi. (2019). "Hubungan Beban Kerja, Budaya Kerja Dan Lama Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Irna Iii Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung." *Malahayati Nursing Journal* 1(1): 1–11.
- Jalu Putranto, T., Setyaningsih, Y., Kurniawan Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, B., & Kesehatan Masyarakat, F. (2019). Faktor-Faktor Determinan Kejadian Needlestick Injury Pada Perawat Bagian Rawat Inap Rs X, Kota Semarang (Vol. 7, Issue 4). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Anlisis Beban Kerja*. Jakarta : Raih Asa Sukses
- Kristiyaningsih, Yuli. (2018). "Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome Di Ruang Dahlia RSUD Jombang." Skripsi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika: 1–66.
- Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., Mantjoro, E. M., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 11, Issue 5).
- Muhajirin, A., Suryani, A., Wijaya, S., Bogor, H., Letjend, J., Adjie, I., 180, N., Barang, S., & Barat, B. (n.d.). Juli-Desember 2022 Hal 21-31; website : www.jurnalwijaya.com. In *Jurnal Ilmiah Wijaya* (Vol. 14). www.jurnalwijaya.com;
- Murharyati, A. & Joko, K. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di ruang rawat inap rsud sukoharjo. *Kesmadaska* (119): 119–23.
- Nur, Shieva et al. (2019). "Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang." 2(2): 51–64.
- Rahmawati, Hutami Rizki, Gatot Soeryo Koesoemo, Yanti Harjono Hadiwiardjo, and Nunuk Nugrohowati. (2020). "Hubungan Antara Beban Kerja, Shift Kerja Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD UKI." *Seminar Nasional Riset Kedokteran* 1(2017): 123–34.
- Runtu, Virginia V, Rivelino Hamel, and Linni Pondaag. (2018). "Hubungan Beban Kerja Fisik

- Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado.” *Jurnal Keperawatan* 6(1): 1–7.
- Petrus Oga, Y., Umbu Roga, A., Putu Ruliati, L., Matheos Ratu, J., Ch Berek, N., & History, A. (2025). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Analisis Determinan Cedera Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di RSUD Kalabahi Analysis of Determinants of Needlestick Injuries in Nurses at Kalabahi Regional Hospital Article Info ABSTRACT / ABSTRAK (Vol. 8, Issue 3). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Puspitasari, S., Ginanjar, R., Kesehatan dan Keselamatan Kerja, K., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik Atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat Di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018. In *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2).
- Wardani, A. F. K., Rachmawati, S., Firmansyah, F., & Citra Dewi, A. B. (2024). Factors Influencing Accidents Due To Needle Stick Injury Work On Health Personnel In Hospital X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 8(2), 122–132. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v8i2.11676>